

POKOK-POKOK MATERI KULIAH SERTIFIKASI I (AKHLAQ)

A. Pendahuluan

1. Pengertian Akhlaq
2. Sumber akhlaq
3. Ruang Lingkup Akhlaq
4. Urgensi Akhlaq
5. Akhlaq, moral dan etika
6. Baika dan Buruk

B. Akhlaq Terhadap Allah SWT

1. Taqwa
2. Cinta dan Ridha
3. Ikhlaq
4. *Khauf* dan *Raja'*
5. Tawakkal
6. Syukur
7. *Muraqabah*
8. Taubat

C. Akhlaq terhadap Al-Qur'an

1. Membaca dan memahaminya
2. Mengamalkannya
3. Memelihara Mushafnya
4. Memuliakannya

D. Akhlaq Terhadap Rasulullah SAW

1. Mencintai dan Memuliakan Rasul
2. Mengikuti dan Mentaati Rasul
3. Mengucapkan Shalawat dan Salam

E. Akhlaq Pribadi

1. Shidiq
2. Amanah
3. Istiqamah
4. Iffah
5. Mujahadah
6. Syaja'ah

7. Tawdhu'
8. Malu
9. Sabar
10. Pemaaf

F. Akhlaq dalam Pergaulan Muda-Mudi

1. Adab *Berikhtilat*
2. Persentuhan Laki-laki/Perempuan Non-Mukhrim

G. Akhlaq dalam Keluarga;

1. Anak terhadap Orang Tua
2. Orang Tua terhadap Anak
3. Mendidik Anak

H. Akhlaq dalam Bermasyarakat

1. Tolong-menolong
2. Pertemuan
3. Pertetanggaan
4. Terhadap Non-Muslim

I. Akhlaq menuntut Ilmu

1. Anjuran Menuntut Ilmu
2. Derajat orang yang berilmu
3. Pahala orang yang menuntut ilmu

J. Kipram Muslim dalam Negara

1. Ketaatan kepada Ulil Amri
2. Ketaatan kepada Hukum
3. Amar Makruf Nahi Munkar bagi Keselamatan Munkar

K. Akhlaq Muslim terhadap Lingkungan

1. Menjaga Kelestarian
2. Menjaga kebersihan
3. Larangan Membuat Kerusakan Lingkungan

L. *Tazkiyatun-Nafs*

1. Taubat
2. Ingat Allah
3. Muhasabah, dsd.

Referensi

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2007. *Ensiklopedi Muslim/Minhajul Muslim* (terj.). Jakarta: PT Darul Falah.

Al-Qasimi, Muhammad Jamaluddin. 1975. *Bimbingan untuk Mencapai Tingkatan Mu'min* (terj.). Bandung: c.v. Diponegoro.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2003. *Pedoman hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.

Nata, Abuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Thabbarah, Afif Abdullah. 1986. *Dosa dalam Pandangan Islam*. (terj.). Bandung: Tarate.

MATERI KULIAH AKHLAQ

Pendahuluan

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Tidak kurang dari 1500 ayat Al-Qur'an berbicara tentang akhlaq. Belum lagi hadis-hadis Nabi yang memberikan pedoman akhlaq yang mulia dalam segenap aspek kehidupan. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW. adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Sejarah mencatat keberhasilan dakwah beliau adalah karena ditopang oleh akhlaq yang mulia.

Akhlaq Islam bukanlah moral yang kondisional-situasional. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapanpun dan di mana saja dalam segala aspek kehidupan. Kejujuran dalam ekonomi sama dengan kejujuran dalam politik, kejujuran belaku sama, baik terhadap muslim maupun non muslim. Keadilan harus ditegakkan sekalipun terhadap diri dan keluarga sendiri. Kebencian terhadap musuh tidak boleh menyebabkan kita tidak berlaku adil.

Ajarah akhlaq Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan yang hakiki, bukan yang semu, apabila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dua sumber akhlaq Islam.

Akhlaq Islam memelihara jati diri manusia sebagai makhluk Allah yang "*ahsanu taqwim*" (dalam bentuk yang sebaik-baiknya) sehingga dia mampu menjalankan fungsinya sebagai "*khalifah*" di muka bumi.

Saat ini manusia dihadapkan pada permasalahan akhlaq dan moral yang cukup serius, yang jika dibiarkan akan menghancurkan masa depannya sendiri. Praktek hidup yang menyimpang, korupsi, kolusi, nepotisme, perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, perampasan hak-hak asasi manusia , terjadi di berbagai belahan bumi.

Kemajuan di berbagai bidang Ilmu pengetahuan dan Teknolodi, di samping menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang bagi munculnya modus-modus tindak kejahatan yang baru dan lebih canggih.

Tingkat persaingan hidup semakin keras, yang menyebabkan manusia stress dan frustrasi. Pola hidup yang materialistis (serba materi) dan hedonistis (haus kesenangan duniawi) mendorong orang menempuh jalan pintas, mengabaikan nilai-nilai akhlaq dan moral.

Fenomena kehidupan modern tersebut di atas menyadarkan kita bahwa bukan hanya uang, ilmu pengetahuan, dan teknologi saja yang dibutuhkan manusia, tetapi juga akhlaq.

A. Pengertian Akhlaq

Secara etimologis (menurut asal-usul bahasa), “akhlaq” berasal dari kata bahasa Arab **akhlaq** yang merupakan bentuk jamak atau plural dari kata **khuluq** yang berarti “budi pekerti”, “perangai”, “tingkah laku”, atau “tabiat”.

Secara terminologis (menurut istilah) kata akhlaq memiliki beberapa pengertian, antara lain:

1. Pengertian yang diberikan oleh Imam al-Ghazali dalam Ihya 'Ulumud-din:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية.

"Akhlaq adalah **sifat** yang **meresap dalam jiwa** yang darinya keluar perbuatan **perbuatan dengan gampang dan mudah**, tanpa memerlukan dan pertimbangan."

2. Menurut Ibrahim Anis dalam **Al-Mu'jam al-wasith**:

الخلق حال للنفس راسخة عنها الأفعال من خير أو شر من غير حاجة إلى فكر ورؤية.

"Akhlaq adalah sifat yang meresap dalam jiwa, yang dengannya lahiriah bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."

Berdasarkan kutipan diatas dapat dinyatakan bahwa akhlaq adalah **sifat yang tertanam meresap di dalam jiwa sehingga dia akan muncul secara seponatan tanpa pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu**.

Contoh: Seseorang disebut dermawan jika dia selalu sukarela memberi sumbangan (tidak kadang kala, tidak terlebih dulu dimotivasi atau stimulasi, tidak terpaksa).

Disamping akhlaq, dikenal istilah *etika* dan *moral*. Ketiganya berbicara tentang nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlaq standarnya adalah Al-qur'an dan sunnah; bagi etika standarnya adalah pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Ciri-ciri perbuatan akhlaq:

1. Perbuatan yang telah mendarah daging sehingga menjadi identitas bagi yang membedakan diri pemilikinya dari orang lain.

2. Perbuatan akhlaq muncul dengan mudah dan spontan.
3. Perbuatan akhlaq timbul dari dalam diri, atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan, atau bukan karena tekanan orang lain.
4. Perbuatan akhlaq dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan rekayasa atau sandiwara.
5. Perbuatan akhlaq (yang luhur) dilakukan semata-mata karena Allah.

B. Sumber Akhlaq

Yang dimaksud dengan sumber akhlaq adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk, atau mulia dan tercela. Sebagai mana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah al-Qur'an dan Sunnah. Sifat jujur, sabar, pemaaf, dermawan, dan syukur adalah akhlaq mulia. Dasarnya karena Al-Qur'an dan sunnah menilai demikian. Sebaliknya sifat dusta, pendendam, pemaarah atau pengeluh-kesah, kikir, dan tidak syukur adalah akhlaq tercela kerana dinilai demikian oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

C. Ruang Lingkup Akhlaq

Secara garis besar ruang lingkup akhlaq akhlaq dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

1. Akhlaq Terhadap Allah SWT
2. Akhlaq Terhadap Rasulullah
3. Akhlaq Pribadi
4. Akhlaq dalam Keluarga
5. Akhlaq Bermasyarakat
6. Akhlaq Bernegara

D. Kedudukan Akhlaq dalam Islam

Akhlaq menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting dalam Islam. Di antaranya:

1. Akhlaq menjadi salah satu misi utama Rasulullah saw. Sabda beliau:

إنما بعثت لأتم مكارم الأخلاق (رواه البيهقي)

("Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.")

(HR. Baihaqi)

2. Akhlaq yang baik memberatkan timbangan kebaikan seseorang pada Hari Kiyamat.

ما من شيء أثقل في ميزان العبد المؤمن يوم القيامة من حسن الخلق... (رواه الترميذي)

"Tidak ada sesuatu yang lebih berat di dalam timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin pada Hari Kiamat dari pada akhlaq yang baik." (HR> Tirmidzi)

3. Akhlaq merupakan ukuran kualitas iaman seseorang.

أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً (رواه الثرميذى)

("Orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaqnya."
(HR. Tirmidzi)

4. Akhlaq yang baik menjadi buah ibadah kepada Allah.

و أقم الصلاة , إن الصلاة تنهى عن الفحشاء و المنكر (العنكبوت: 45)

("...dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah
(prbuatan-perbuatan) keji dan munkar." (QS> AL-'Ankabut: 45)

ليس الصيام من الأكل و الشرب إنما الصيام من اللغو و الرفث. فإن سابك أحد أو جهل عليك فقل إنا صائم (رواه ابن حزيم)

"Bukanlah puasa itu hanya menahan makan dan minum, tapi puasa itu menahan perkataan yang kotor . Jika seseorang mencaci dan menjahilimu maka katakan: Sesungguhnya aku sedang puasa. (HR. Ibnu Khuzaimah)

5. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat tentang akhlaq.

I. AKHLAQ TERHADAP ALLAH SWT

A. BERTAQWA

1. Pengertian taqwa

Secara etimologis kata "taqwa" dalam bahasa Arab bersal dari akar kata "waqa-yaqi-wiqayah" yang berarti "menjaga." Secara terminologis kata tersebut didefinisikan sebaga: "menjaga diri dari siksaan Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan enjauhi segala larangan-Nya. Orang yang bertakwa dala bahasa Arab disebut "muttaqi" . Bentuk jamak/pluralnya "muttaqi" (orang-orang yang taqwa).

2. Buah dari taqwa

a. Mendapatkan sikap "forqan", sekap tegas membadakan anantara yang haq dan yang batil, benar dan salah, halal dan haram sehingga Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan, dan engapuni dosa-dosa orang yang benar-benar taqwa kepada-Nya.

يا أيها الذين ءامنوا إن تتقوا الله يجعل لكم فرقانا و يكفر عنكم سيئاتكم و يغفر لكم والله ذو الفضل العظيم (الأنفال: 29)

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu "furqan" dan menghapuskan segala

kesalhanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." QS. Al-Anfal: 29)

b. Mendapatkan berkah dari langit dan bumi

ولو أن أهل القرى ءامنوا و اتقوا لفتحنا عليهم بركات من السماء و الأرض و لكن كذبوا فأخذناهم بما كانوا يكسبون.
(الأعراف: 96)

"Jikalau sekiranya penduduk suatu negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (QS. Al-A'raf: 96)

c. Mendapatkan jalan keluar dari kesulitan

و من يتق الله يجعل له مخرجا (الطلاق: 2)

"Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan membuat baginya jalan keluar." (QS. At-Thalaq; 2)

d. Mendapatkan rizki tanpa diduga-duga

و يرزقه من حيث لا يحتسب (الطلاق: 3)

"...Dan Dia akan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangka."
(QS> At-Thalaq: 3)

e. Mendapatkan kemudahan dalam urusannya

و من يتق الله يجعل له من أمره يسرا (الطلاق: 4)

"Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan menjadikan baginya kemudahan dala urusannya." (QS. At-Thalaq: 4)

B. CINTA DAN RIDHA

1. Pengertian

Cinta adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang hatiya sangat suka dan sayang kepada yang dicintainya.

2. Tingkatan

Bagi seorang mukmin, cinta kepada Allah di atas segala cintanya kepada yang lain. Jika dibuat tingkatan, maka cinta kapada Allah dan Rasulnya berada di

urutan atas (al-Mahabbah al-ula), cinta kepada ayah, anak, sanak saudara, istri, harta, kedudukan dan sebagainya berada di *urutan tengah (al-Mahabbah al-wustha)* yang harus berada di bawah cinta utama dan karena itu tidak boleh melebihi cinta utama. Jika sampai terjadi demikian maka cinta menengah akan turun ke *tingkat rendah (al-Mahabbah al-adna)*.

Allah berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَحْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (التوبة: 24)

"Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, sanak-saudara, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik." (Q.S. At-Taubah/9: 24)

Sejalan dengan cinta kepada Allah, seorang muslim haruslah ridha, menerima dengan sepenuh hati segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasulnya, baik yang berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya.

Allah berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (آل عمران: 31)

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengesihki dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha penyayang." (QS. 'Ali 'Imran/3: 31)

Sudah seharusnya juga seorang mukmin rela menerima segala *qadha* dan *qadar* Allah terhadap dirinya. Dia akan mensyukuri setiap nikmat-Nya, dan bersabar atas cobaan-Nya.

C. IKHLAS

1. Pengertian

Secara etimologis, kata ikhlas berasal dari bahasa Arab *akhlasha-ikhlash* yang berarti membersihkan, menjernihkan, atau memurnikan.

Secara terminologis, ikhlash adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

2. Unsur-unsur ikhlah

- a. Niat yang ikhlah (ikhlahun- niyah). Semua perbuatan yang dilakukan seorang muslim haruslah dilandasi niat yang ikhlah, semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

إنما الأعمال بالنيات و إنما لكل امرئ ما نوى.....(رواه البخارى و مسلم)

"Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung kepada apa yang diniatkan....." (HR. Bukhari dan Muslim)

- b. Beramal dengan sebaik-baiknya (itqanul-'amal). Seorang muslim yang telah niat dengan ikhlah untuk melakukan suatu perbuatan, harus membuktikannya dengan melakukan sebaik-baiknya. Mengerjakan sesuatu seenaknya, asal-asalan, tanpa memerhatikan kualitas kerja bertentangan dengan dasar keikhlahan.

إن الله تعالى يحب إذا عمل أحدكم عملا أن يتقنه. (رواه البيهاقى)

"Sesungguhnya Allah SWT menyukai, apabila seseorang beramal, dia melakukannya dengan sebaik-baiknya." (HR. Baihaqi)

- c. Memanfaatkan hasil usaha dengan tepat (jaudatul-ada'). Hasil yang diperoleh

seorang muslim haruslah dimanfaatkan untuk kepentingan-kepaentingan yang diridhai Allah SWT.

قل إن صلاتى و نسكى و محياى و مماتى لله رب العالمين (الأنعام: 162)

"Katakanlah: "Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (QS. Al-An'am: 162)

و ما أمروا إلا ليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء... (البينة: 5)

" Dan mereka hanyalah diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dengan mengikhlahkan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus... (QS. Al-Bayyinah/98: 5)

Bersyukur ketika mendapat nikmat, dan bersabar ketika menghadapi cobaan merupakan buah keikhlahan. Seorang yang ikhlah tidak akan sombong ketika berhasil, dan tidak putus asa ketika gagal.

Lawan dari ikhlah adalah *riya*, melakukan sesuatu bukan karena Allah, tapi karena ingin dipuji atau lainnya. Kata *riya* berasal dari *araa-yurii* yang berarti

"memperlihatkan." Riya adalah perbuatan memperlihatkan kebaikan yang dilakukan untuk mencari pujian orang lain, tidak mencari ridha Allah.

إن المنافقين يخادعون الله و هو خادعهم و إذا قاموا إلى الصلوة قاموا كسالى يراءون الناس و لا يذكرون الله إلا قليلا
(النساء: 142)

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya dihadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali." (QS. An-Nisa/4: 142)

يايها الذين امنوا لا تبطلوا صدقتكم بالمن و الأذى كالذى ينفق ماله رياء الناس و لا يؤمن بالله و اليوم الآخر , فمثله كمثل صفوان عليه ثراب فاصابه و ابل فتركه صلدا , لا يقدر على شئ مما كسبوا و الله لا يهدى قوم الكافرين. (البقرة: 264)

"Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerimanya) seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian hujan itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu apapun dari apa yang mereka usahakan. Dan Allah tidak memberi member petunjuk orang-orang kafir ." (QS. Al-Baqarah/2: 264)

D. TAWAKKAL

1. Pengertian Tawakkal

Secara etimologis "tawakkal" berasal dari verba "tawakkala." Verba "tawakkal" berasal dari akar kata "wakala" yang artinya: menyerahkan, mempercayakan. Verba "tawakkala" berarti: bersandar.

Secara terminologis, taqwa adalah membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatu kepada-Nya.

و لله غيب السموات و الأرض و اليه يرجع الأمر كله فاعبده و توكل عليه و ما ربك بغافل عما تعملون (هود: 123)

"Dan kepunyaan Allah lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya lah semua urusan dikembalikan, maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan." (QS. Hud/11: 123)

Menyerahkan semua urusan kehidupan kepada Allah merupakan kewajiban orang-orang mukmin.

و على الله فتوكلوا ان كنتم مؤمنين (المائدة: 23)

"...Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriiiman."

2. Tawakkal dan Ikhtiar

Tawakkal kepada Allah harus berdasarkan kerja keras dan usaha maksimal (ikhtiar). Berpangkutangan, menunggu nasib bertentangan dengan hakekat tawakkal.

Contoh:

Suatu ketika pada masa Rasulullah SAW ada seorang badui yang membiarkan untanya tidak diikat. Menurutny itulah perujudan dari twakkal. Rasulpun menegurnya:

" اعقلها و توكل (رواه الترميذى و ابن حزيمة و الطبرانى)

"Ikat dan tawakkallah! (HR. Tirmidzi. Ibnu khuzaimah, dan Thabrani)

3. Hikmah Tawakkal

- ☐ Sikap tawakkal melahirkan ketenangan batin. Jika seseorang telah menyusun suatu rencana secara matang, melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan disiplin tinggi, kemudian menyerahkannya kepada Allah, maka jika ternyata hasilnya belum seperti yang diharapkan insyaallah dia akan menghadapinya dengan sabar. Demikian juga sebaliknya jika berhasil, dia akan bersyukur.
- ☐ Sikap tawakkal melahirkan percaya diri dan optimisme. Keyakinan bahwa ikhtiar (kerja keras dan usaha maksimal) merupakan kewajiban manusia, sedangkan hasilnya ada di tangan Allah menumbuhkan sikap percaya diri dan optimism menghadapi segala kemungkinan.
- ☐ Orang yang bertawakkal akan dilindungi oleh Allah SWT.

و من يتوكل على الله فهو حسبه (الطلاق: 3)

"...Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah nicaya Allah mencukupkan (keperluan)nya." (QS. At-Thalaq/65: 3)

E. SYUKUR

1. Pengertian Syukur

Menurut bahasa, *syukur* berasal dari kata Arab *syakara* yang berarti: berterimakasih, memuji.

Menurut istilah syukur ialah memuji sipemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya.

2. Komponen Syukur

Komponen pengertian syukur: mengakui dalam hati adanya nikmat yang diterima, menyatakannya secara verbal(al-hamdulillah, asy-syukru lillah), dan menjadikanya sarana untuk taat kepada Allah.

3. Keutamaan Syukur

☐ Bersyukur pada hakekatnya untuk kepentingan manusia sendiri

و من يشكر فأنا يمشكر لنفسه و من كفر فإن الله غنى حميد (لقمان: 12)

"...Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha terpuji." (QS. Luqman/31: 12)

☐ Bersyukur akan menambah nikmat

لئن شكرتم لأزيدنكم و لئن كفرتم إن عذابي لشديد (إبراهيم: 7)

"...Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti kami akan menambah (nikmat)kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) , maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim/14: 7)

F. MURAQABAH

1. Pengertian

Secara etimologis, *muraqabah* berasal darr *raqaba* yang berarti menjaga, mengamati.

Secara terminologis muraqabah adalah kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu dalam pengawasan Allah SWT.

2. Dasar-dasar Nash

و عنده مفاتيح الغيب لا يعلمها إلا هو يعلم ما في البر و البحر وما تسقط من ورقة إلا يعلمها و لا حبة فى ظلمت الأرض و لا رطب و لا يابس إلا فى كتاب مبين. (الأنعام: 59)

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, Dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya, dan ditak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (lauh mahfuzh). QS. Al-An'am/6; 59)

.... إن الله كان عليكم رقيباً (النساء: 1)

"... Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa/4: 1)

....و كان الله على كل شىء رقيباً (الأحزاب: 52)

"... Dan Allah Maha Mengawasi segala sesuatu. (QS. Al-Ahzab/33: 52)

G. TAUBAT

1. Pengertian

Kata taubat berasal dari *taba* yang berarti kembali. Di dalam bahasa Arab terdapat kata lain yang searti dengan *taba*, yakni *anaba*.

Orang yang bertaubat kepada Allah berarti kembali dari segala yang tidak diridhai Allah kepada yang diridhai-Nya.

2. Dasar-dasar Nash

و توبوا إلى الله جميعا أيه المؤمنون لعلكم تفلحون (النور: 31)

"Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS> An-Nur/24: 31)

يا أيها الذين آمنوا ءامنوا توبوا إلى الله توبة نصوحا عسى ربكم أن يكفر عنكم سيئاتكم و يدخلكم جنت تجري من تحتها الأنهار.....(التحریم: 8)

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang benar-benar, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu, dan memasukkan kamu ke dalam sorga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai..." (QS> At-Tahrim/66: 8)

كل بنى ادم خطاء و خير الخطائين التوابون (الترمذى و ابن ماجه و الحاكم)

"Setiap manusia (dapat berbuat) salah. Dan sebaik-baik orang bersalah adalah yang bertaubat." (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Hakim).

3. Komponen Taubat

- Menyadari kesalahan.
- Menyesali kesalahan.
- Memohon Ampun kepada Allah.
- Bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan.
- Mengubur kesalahan dengan amal shaleh.

اتق الله حيثما كنت و أتبع السنية الحسنة تمحها و خالق الناس بخلق حسن (رواه الترمذى)

"Bertaqwalah kamu kepada Allah di manapun kamu berada , dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan itu akan menghapuskannya, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlaq yang baik.

و ابنى لغار لمن تاب و ءامن و عمل صالحا ثم اهتدى. (طه: 82)

"Sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, dan beramal shaleh, kemudian tetap di jalan yang benar. (Thaha/20: 82).

II. AKLAQ TERHADAP RASULULLAH

A. MENCINTAI DAN MEMULIAKAN RASUL

لا يؤمن أحدكم حتى يحب إليه من نفسه ووالده والناس أجمعين (رواه البخارى و مسلم و النسائى)

"Tidak beriman salah seorang di antara kalian sebelum aku lebih dicintai dari pada dirinya dan semua manusia." (HR. Bukhari, Muslim, dan Nasa'i)

قل إن كان آباؤكم و إبنائكم و إخوانكم و أزواجكم و عشيرتكم و أموال قترفتموها و تجارة تحشون كسادها و مساكن ترضونها أحب إليكم من الله و رسوله و جهاد فى سبيله فتربصوا حتى يأتى الله بأمره و الله لا يهدى القوم الفاسقين (التوبة: 24)

"Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, sanak-saudara, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik." (Q.S. At-Taubah/9: 24)

B. MENGIKUTI DAN MENAATI RASUL

و ما أرسلنا من رسول إلا ليطاع بإذن الله (النساء: 64)

"Dan kami tidak mengutus seorang rasul, melainkan untuk ditaati dengan seizing Allah... (QS. An-Nisa/4: 64)

و ما آتاكم الرسول فخذوه و ما نهاكم عنه فانتهوا و اتقوا الله إن الله شديد العقاب (الحشر: 7)

"Apa yang diberikan Rasul padamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya." (QS. Al-Hasyr/59: 7)

تركت فيكم أمرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما: كتاب الله و سنتى. (رواه الحاكم)

"Aku tinggalkan kepada kamu sekalian dua hal, kamu sekalian tidak akan sesat selamanya jika berpegang teguh dengannya, yaitu Kitab Allah dan Sunnahku." (HR> Hakim)

C. MENGUCAPKAN SHALAWAT DAN SALAM

إن الله وملئكته يصلون على النبي , يا أيها الذين امنوا صلوا عليه و سلموا تسليما. (الأحزاب: 56)

"Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang beriman bershalawatlah kamu kepada Untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab/33; 56)

Kata "shalawat" merupakan bentuk jamak dari "shalah" yang berarti: "do'a," "istighfar," dan "rahmah." Berdasar kan makna-makna yang tersebut, maka shalawat dari Allah SWT. bagi Nabinya, berarti memberinya rahmat; shalawat para Malaikat berarti istighfar (permohonan maaf); dan shalawat dari orang mukmin atas nabi berarti do'a dan penghormatan.

Selain do'a dan penghormatan bagi Nabi, kebaikan shalawat juga akan kembali kepada yang mengucapkan.

إن أولى الناس بي يوم القيامة أكثرهم على صلاة. (رواه الترميذی)

"Sesungguhnya orang yang paling utama kepadaku nanti pada Hari Kiamat adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku." (HR. Tirmidzi)

البخيل من ذكرت عنده فلم يصل على (رواه الترميذی و أحمد)

"Yang benar-benar orang pelit adalah orang yang ketika namaku disebut di dekatnya dia tidak mengucapkan shalawat kepadaku."

من صلى على مرة صلى الله عليه عشرا (رواه أحمد)

"Barangsiapa yang bershalawat kepadake sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."

Teks Shalawat dan Salam

1. Dalam Shalat

السلام عليك أيها النبي و رحمة الله و بركاته

"Semoga keselamatan bagi engkau, wahai Nabi, serta rahmat dan berkah Allah."

اللهم صل على محمد و على ال محمد كما صليت على إبراهيم و على ال ابراهيم , و بارك على محمد و على ال محمد كما باركت على إبراهيم إنك حميد مجيد.

"Ya Allah limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah melimpahkannya kepada Ibrahim dan keluarganya. Dan berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah melimpahkannya kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha mulia.

2. Tatkala mendengar nama Nabi disebut:

صلى الله عليه وسلم

"Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepada beliau."

اللهم صل وسلم وبارك عليه

"Ya Allah berilah shalawat dan salam kepada beliau."

III. AKHLAQ PRIBADI

Shidiq(jujur), *amanah*(dipercaya), *istiqamah*(konsisten dan konsekwen), *'iffah*(menjaga kehormatan diri), *mujahadah* (mencurahkan segenap kemampuan), *syaja'ah*(keberanian), *tawadhu*(rendah hati), malu, sabar, dan pemaaf

A. SHIDIQ

Shidiq (ash-shidqu) artinya benar atau jujur, antonim dusta/bohong (al-kidzbu). Kejujuran atau kebenaran dalam akhlaq meliputi: kebenaran hati (*shidqul-qalbi*), Shidiq (ash-shidqu) artinya benar atau jujur, antonim dusta/bohong (al-kidzbu). (shidqul-hadists), dan benar perbuatan (shidqul-'amal). Ketiganya harus sama, apalagi antara ucapan dan tindakan.

Allah berfirman:

يا ايها الذين امنوا اتقوا الله وكونوا مع الصادقين. (التوبة:119)

"Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kalian bersama orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah: 119)

Rasulullah SAW. bersabda:

عليكم بالصدق فإن الصدق يهدي إلى البر، و البر يهدي إلى الجنة، وما يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقاً. وإياكم والكذب فإن الكذب يهدي إلى الفجور، وإن الفجور يهدي إلى النار، وما يزال العبد يكذب ويتحرى الكذب حتى يكتب عند الله كذاباً (رواه البخارى)

" Kamu sekalian harus bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke sorga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai yang jujur (shiddiq). Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kelahatan membawa ke neraka. Orang

yang selalu bohong dan mencari-cari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai sebagai pembohong (kadzdzab). (HR. Bukhari)

1. Bentuk-bentuk kejujuran anara lain:

a. Benar dalam perkataan (shidqul-hadits)

آيات المنافق ثلاث: إذا حدث كذب، و إذا وعد أخلف، و إذا ائتمن خان (متفق عليه)

"Tanda-tanda orang munafiq ada tiga: jika berbicara, dusta; jika berjanji ingkar, dan jika diberi kepercayaan, berkhianat." (HR. Muttafaqun 'Alaih)

b. Benar dalam pergaulan (shidqu-l mu'amalah)

Kejujuran mendasari pergaulan hidup seorang mukmin. Dia menjauhi segala bentuk kepalsuan, penipuan, apalagi penghianatan.

c. Benar dalam kemauan (shidqul-'azm)

Sebelum melakukan suatu tindakan, seorang mukmin mempertimbangkannya lebih dahulu, baik-buruknya, manfaat-madharatnya. Apabila sudah yakin, dia akan melaksanakannya tanpa ragu-ragu.

... فإذا عزمتم فتوكل على الله إن الله يحب المتوكلين (ال عمران: 159)

"Dan apabila kamu telah bertekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (QS. Ali 'Imran/3: 159)

d. Benar dalam berjanji (shidqul-wa'd)

Menetapi janji merupakan salah satu indicator orang yang bertaqwa (al-muttaqun).

ليس البر أن تولوا وجوهكم قبل المشرق و المغرب ولكن البر من امن بالله و اليوم الآخر والملئكة و الكتاب و النبيين و آتى المال على حبه ذوى القربى و اليتيمى و المسكين و ابن السبيل و السائلين و فى الرقاب و أقام الصلوة و آتى الزكاة و الموفون بعهدهم غذا عاهدوا و الصبرين فى البأساء و الضراء و حين البأس أولئك الذين صدقوا و أولئك هم المتقون (البقرة: 177)

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan. Akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang membutuhkan pertolongan, dan hamba sahaya, dan mendirikan shalat, menunaikan zakat; dan orang-orang yang **menepati janjinya jika telah berjanji**, dan orang-orang yang sabar dalam kesulitan, penderitaan dan dalam peperangan. Merekalah orang-orang yang benar; den mereka itulah orang-orang yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah/2: 177)

e. Benar dalam kenyataan/senyatanya.

Orang mukmin menampilkannya diri sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak dibuat-buat, dan jauh dari kepalsuan.

Dusta

Dusta merupakan salah satu sifat yang sangat tercela. Seharusnya seorang mukmin tidak memiliki sifat bohong. Nabi Muhammad SAW. bersabda:

أَيُّكُونُ الْمُؤْمِنُ جَبَانًا؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ لَهُ: أَيُّكُونُ الْمُؤْمِنُ بَخِيلًا؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ لَهُ: أَيُّكُونُ الْمُؤْمِنُ كَذَابًا؟ قَالَ: لَا (رواه مالك)

"Apakah ada orang mukmin yang penakut? Nabi bersabda: "Ada". Beliau ditanya lagi: "Apakah ada orang mukmin yang kikir?" Beliau bersabda: "Ada." Kemudian ditanya lagi: "Apakah ada orang mukmin yang pembohong?" Beliau menjawab: "Tidak." (HR. Malik)

2. Bentuk-bentuk Kebohongan:

- a. Khianat adalah perbuatan tidak setia merupakan bentuk kebohongan yang paling jelek. Jika sifat ini meluas dalam suatu masyarakat, maka masyarakat tersebut sedang menuju keruntuhan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَ الرَّسُولَ وَ تَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَ أَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (الأنفال: 27)

"Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu sekalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad), dan (juga) jangan mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu.

b. Ingkar janji

c. Kesaksian palsu

Salah satu sifat *'ibadurrahman* (hamba Allah yang akan mendapat kasih-sayang-nya, ialah tidak memberikan kesaksian palsu.

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ (الفرقان: 72)

"Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu." (QS. Al-Furqan/25: 72)

Perkataan dan sumpah palsu merupakan salah satu dosa besar (*kabair*) :

...أَلَا وَقَوْلُ الزُّورِ وَ شَهَادَةُ الزُّورِ...

"...Begitu juga perkataan dan sumpah palsu (merupakan dosa-dosa besar)..."

d. Fitnah

Fitnah adalah perkataan bohong dengan maksud menjelek-jelekkan atau tujuan tidak baik lainnya.

- e. **Gunjingan (ghibah)** membicarakan keburukan orang atau sesuatu yang tidak disukainya dari belakang.

...وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا... (الحجرات: 12)

"...Dan janganlah sebagian kamu menggunjingkan sebagian yang lain... (QS. Al-Hujurat/49:12)

B. AMANAH

Amanah artinya "dapat dipercaya" berasal dari verba "*amuna-ya'munu*" yang berarti "jujur, dapat dipercaya"

Sifat amanah lahir dari kekuatan iman.

لا إيمان لمن لا أمانة له, ولا دين لمن لا عهد له (رواه أحمد)

"Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah (tidak bisa dipercaya), dan tidak (sempurna) agama seseorang yang tidak menunaikan janji." (HR> Ahmad)

Pengertian amanah secara sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam keadaan utuh. Pngertiannya secara luas meliputi antara lain: menyimpan rahasia, melaksanakan tugas yang diberikan. Tugas dan kewajiban Allah kepada manusia oleh Al-Qur'an disebut amanah, bahkan merupakan amanah yang paling berat. Makhluk-makhluk Allah seperti langit, bumi, matahari, gunung, lautan dan pohon tidak sanggup memikul amanah Allah. Karena kelebihan yang telah dikarunikan Allah kepada manusia berupa akal fikiran, perasaan dan kehendak, maka sanggup memikul amanah tersebut.

إنا عرضنا الأمانة على السموات والأرض والجبال فأبين أن يحملنها وأشفقن منها وحملها الإنسان , إنه كان ظلوما جهولا (الأحزاب: 72)

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (QS. AL-Ahzab/33:72)

Bentuk-bentuk Amanah

1. Memelihara Titipan

Jika seorang muslim dititipi orang lain maka dia harus menjaga barang titipan tersebut dengan baik dan mengembalikan kepada yang punya dalam keadaan seperti sedia kala.

إن الله يأمركم أن تؤدوا الأمانت إلى أهلها (النساء: 58)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa/4: 58)

2. Menjaga Rahasia

Seorang muslim wajib menjaga rahasia, apakah rahasia pribadi, keluarga, perusahaan, organisasi, atau lebih-lebih rahasia negara. Dia memeliharanya agar tidak jatuh ke tangan orang yang tidak berhak mengetahuinya.

إذا حدث رجل بحديث ثم التفت فهو أمانة (رواه أبو داود)

"Apabila seseorang membicarakan sesuatu kepada orang lain (sambil) menoleh kiri-kanan maka itulah amanah (yang harus dijaga) (HR. Abu Daud)

إن من أعظم الأمانة عند الله يوم القيامة الرجل يفضي إلى امرأته و تفضي إليه ثم ينشر سرها (رواه مسلم)

"Sesungguhnya amanah yang paling besar di sisi Allah pada hari kiamat ialah mnyebarkan rahasia isterinya, misalnya seorang laki-laki bersetubuh dengan isterinya, kemudian ia membicarakan kepada orang lain tentang rahasia isterinya. (HR. Muslim)

3. Tidak Menyalahgunakan jabatan

Segala bentuk penyalahgunaan amanah baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, family, atau kelompoknya termasuk perbuatan melanggar amanah.

من استعملناه على عمل فرزقناه رزقا، فأخذ بعد ذلك فهو غلول (رواه أبو داود)

"Barang siapa yang kami pakai untuk suatu pekerjaan (diangkat sebagai karyawan) dan kami beri upah menurut semestinya, maka apa yang ia ambil lebih dari yang semestinya, maka itu namanya *ghulul* (korupsi)." HR. Abu Daud).

Rasulullah SAW menyalahkan tindakan Ibnu Lutbiyah yang mengambil hadiah yang diterimanya saat menjalankan tugas mengumpulkan zakat.

فأني أستعمل الرجل منكم على العمل مما ولاني الله فيأتي فيقول: هذا لكم و هذا هدية أهديت لي. أفلا يجلس في بيت أبيه و أمه حتى تأتيه هديته إن كان صادقا؟ و الله لا يأخذ أحد منكم شيئا بغير حقه إلا لقي الله يحمله يوم القيامة ... (متفق عليه)

"... Dengan wewenang yang diberikan Allah kepadaku, aku mengangkat seseorang diantara kalian untuk melaksanakan suatu tugas, dia datang melapor: 'ini untuk engkau dan ini untukku sebagai hadiah.' Jika ia duduk saja di rumah bapak ibunya, apakah hadiah itu datang sendiri kepadanya, kalau barang itu memang sebagai hadiah? Demi Allah seseorang tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya, melainkan ia menghadap Allah nanti pada hari kiamat dengan membawa beban yang berat dari benda itu... (HR. Muttafaq 'Alaih)

4. Menunaikan kewajiban dengan baik

Semua amanah dan tugas dijalankan dengan sebai-baiknya karena dia harus mempertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Semuanya akan dihitung dan beri balasannya.

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره (7) وممن يعمل مثقال ذرة شرا يره (8)

"Barang siapa yang berbuat baik seberat zarah pun, niscaya dia akan melihatnya. Dan barang siapa yang melakukan kejahatan seberat zarah pun niscaya dia akan melihatnya. (QS. Zilzalah/99: 7-8)

C. ISTIQAMAH

Menurut asal usul kata, *istiqamah* berasal dari *istiqama-yastaqimu* yang artinya tegak lurus. Menurut istilah akhlaq, istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

Perintah untuk beristiqamah terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Antara lain:

Firman Allah:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْفُوا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (هود: 112)

"Maka beristiqamahlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Hud/11: 112)

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ لِلْمُشْرِكِينَ (فصلت: 6)

"Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa. Maka istiqamahlah menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menyekutukannya. (Q.S. Fushilat/41: 6)

Nabi bersabda:

قُلْ أَمِنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ (رواه مسلم)

"Katakanlah: Saya beriman kepada Allah, kemudian istiqamahlah! (HR. Muslim)

Ujian Keimanan

Setiap orang yang menyatakan dirinya beriman akan diuji oleh Allah. Ujian tersebut tidak selalu dalam bentuk yang tidak menyenangkan (musibah), tapi juga dalam bentuknya yang menyenangkan (ni'mah).

أَحْسِبُ النَّاسَ أَنْ يَتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (العنكبوت: 4)

"Apakah manusia mengira bahwa mereka dibiarkan saja mengatakan: "Kami telah beriman", padahal mereka tidak diuji?" (QS. Al-Ankabut/29: 4)

Buah dari Istiqamah

Di antara buah dari istiqamah disebutkan dalam surat Fushilat/41: 30-32:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشُرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (30)
نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُ أَنفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ (31) نَزَلْنَا مِنْ غُفُورٍ رَحِيمٍ (32)

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan; "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka istiqamah, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah (kamu dengan memperoleh sorga yang telah dijanjikan Allah kepadamu. (30

Kamilah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya" kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh pula apa yang kamu (minta." (31

Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." ((32

:Dari empat ayat tersebut di atas, dapat dikemukakan buah dari istiqamah berikut

1. Dijauhkan oleh Allah dari rasa takut dan sedih yang negatif, yang tidak wajar atau tidak pada tempatnya.
2. Akan di tempatkan di sorga dengan segala kenikmatannya.
3. Akan dilindungi Allah SWT baik di dunia, maupun di akhirat.

D. SYAJA'AH **Pengertian**

Menurut bahasa, *syaja'ah* berarti "keberanian"

Keberanian merupakan sifat hati yang mantap dan percaya diri dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya. Keberanian yang dimaksud berlandaskan kebenaran dan pertimbangan yang masak.

Bentuk-bentuk Keberanian antara lain:

1. Keberanian menghadapi musuh dalam peperangan (jihad fi sabilillah)

يأبها الذين ءامنوا إذا لقيتم الذين كفروا زحفا فلا تولوهم الأدبار ÷ و من يولهم يومئذ دبره إلا متحرفا لقتال أو متحيزا إلى فئة فقد باء بغضب من الله و ماواه جهنم وبئس المصير (الأنفال: 15-16)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur). Barang siapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu-kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan lain- maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa keurkaan dari Allah, tempatnya ialah neraka jahanam. Dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali. (QS. Al-Anfal: 15-16)

2. Keberanian menyatakan kebenaran sekalian di depan penguasa yang zalim.

أفضل الجهاد كلمة عدل عند سلطان جائر (رواه أبو داود و ترميذى)

" Jihad yang paling utama adalah memperjuangkan keadilan di depan penguasa yang zalim. (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

3. Keberanian untuk mengendalikan diri ketika marah sekalipun dia mampu melampiaskannya.

ليس الشديد با لصرعة ، إنما الشديد الذى يملك نفسه عند الغضب (متفق عليه)

" Bukanlah yang dinamakan pemberani itu yang kuat secara fisik, melainkan sesungguhnya pemberani itu yang sanggup mengendalikan diri waktu marah. (HR. Muttafaq 'Alaih)

Sumber Keberanian

1. Rasa takut kepada Allah:
"Orang-orang menyampaikan risalah Allah, mereka takut kepada-Nya, dan mereka tidak merasa takut kepada seorangpun selain Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan." (QS. Al-Ahzab/33: 39)
2. Lebih mencintai akhirat dari pada dunia:
"Hai orang-orang yang beriman, apa sebabnya jika dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah", kamu merasa berat dan memilih tinggal diam? Apakah kamu merasa puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akherat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akherat hanyalah sedikit". (QS. At-Taubah/9: 38)
3. Tidak takut mati:
"Di manapun kamu berada, kematian akan menemukan kamu, walaupun kamu berada di benteng yang tinggi lagi kokoh (banker)... (QS. An-Nisa/4: 78)
4. Tidak memomorsatukan kekuatan materi:
"..Betapa banyak terjadi golongan yang kecil dapat mengalahkan golongan yang besar atas izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah/2: 249)
5. Tawakkal dan yakin adanya pertolongan Allah:
"Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya)..." (QS. Ath-Thalaq/65: 3)

E. IFFAH

Pengertian

Secara etimologis, iffah berasal dari bahasa Arab '*iffah* yang berarti "kesucian tubuh."

Secara terminologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendharkannya.

Kehormatan timbul dari ketaatan kepada Allah, melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.

Bentuk-bentuk 'Iffah

1. Menjaga kehormatan diri dalam hal seksual antara lain dengan menjaga penglihatan, pakaian, dan pergaulan; tidak mengunjungi tempat-tempat hiburan yang ada kemaksiatannya; tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat menghantarkannya kepada perzinaan.

قل للمؤمنين يغضوا من ابصارهم و يحفظوا فروجهم ، ذلك أذكى لهم ، إن الله خبير بما يصنعون ÷ و قل للمؤمنات يغضضن من أبصارهن و يحفظن فروجهن... (النور: 30-31)

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi getahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada perempuan-perempuan yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya... (QS. An-Nur/24: 30-32)

وليستعفف الذين لا يجدون نكاحا حتى يغنيهم الله من فضله... (النور: 33)

"Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian dirinya, hingga Allah, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya..." (QS. An-Nur/24: 33)

يا أيها النبي قل لأزواجك و بناتك و نساء المؤمنین یدنین علیهن من جلبیبهن ، ذلك أدنى أن يعرفن فلا يؤذین ، و كان الله غفورا رحیما (الأحزاب: 59)

"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istri kamu, anak-anak perempuan, dan istri orang-orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Penganpun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab/33: 59)

و لا تقربوا الزنى ، إنه كان فاحشة و ساء سبيلا (الإسراء: 32)

"Dan janganlah kamu mendekati zina; karena sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra'/17: 32)

2. Menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan masalah harta.

Islam mengajarkan kepada orang-orang berpunya untuk membantu orang-orang miskin, dan kepada orang yang miskin untuk tidak meminta-miinta.

للفقراء الذين احصروا فى سبيل الله لا يستطيعون ضربا فى الأرض يحسبهم الجاهل أغنياء من التعفف تعرفهم بسيماهم لا يسئلون الناس إحافا، و ما تنفقو من خير فإن الله به عليم (البقرة : 273)

"(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di muka bumi; orang-orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena mereka memelihara diri mereka dari meminta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan di jalan Allah maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." (Al-Baqarah/2: 273)

3. Menjaga kehormatan diri dalam hubungannya dengan kepercayaan orang lain.

إِضْمِنُوا لِي سَتَا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمِنَ لَكُمْ الْجَنَّةَ : اِصْدَقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ ، وَ أَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ ، ثُمَّ أَدُوا الْأَمَانَةَ إِلَى أَهْلِهَا إِذَا أَوْتَمَنْتُمْ ، وَ احْفَظُوا فُرُوجَكُمْ ، وَ غَضُوا أَبْصَارَكُمْ ، وَ كَفُوا أَيْدِيَكُمْ (رواه أحمد و ابن حبان)

"Berikan jaminan kepadaku terhadap enam perkara, maka aku akan memberi jaminan kalian masuk sorga. Yaitu, jujurilah bila kamu berkata-kata, tepatilah bila kamu berjanji, tunaikanlah amanah kepada yang berhak jika kamu diberi amanah, jagalah kemaluanmu, kendalikanlah pandanganmu, dan tahanlah tanganmu (sehingga tidak menyakiti orang lain)." (HR. Ahmad dan Ibn Hibban)

F. MUJAHADAH

Pengertian

Mujahadah berasal dari bahasa Arab yang artinya mencurahkan segala kemampuan (*jahada-yujahidu-mujahadah-jihad*).

Dalam kajian akhlaq, mujahadah diartikan sebagai mencurahkan segala kemampuan untuk mengatasi hal-hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah SWT, baik yang bersifat internal, maupun eksternal.

Hambatan internal bersumber dari jiwa yang mendorong kepada keburukan (*nafsu ammarah bis-su'*). Sedangkan hambatan eksternal datang dari syaitan, orang munafiq, orang kafir, dan para pelaku kemaksiatan dan kemungkaran.

Kerja keras dan perjuangan untuk melawan hambatan tersebut dinamakan mujahadah.

و الَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ، وَ إِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (العنكبوت: 69)

"Dan orang-orang yang mujahadah/berjuang untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-'Ankabut/29: 69)

Objek Mujahadah

Objek mujahadah antara lain:

1. Jiwa yang selalu mendorong kepada keburukan.

Firman Allah dalam Surat Yusuf/12: 53

...إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ، إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ (يوسف: 53)

"...karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Yusuf/12: 53)

2. Godaan syetan.

QS. Al-Baqarah/2: 206

يأبها الذين آمنوا ادخلوا في السلم كافة و لا تتبعوا خطوات الشيطان ، إنه لكم عدو مبين (البقرة: 206)

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan (kaffah), dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Sesungguhnya syetan itu musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah/2: 206)

3. Kecintaan kepada kehidupan dunia yang berlebihan.

QS. At-Taubah/9: 38

يأبها الذين ءامنوا ما لكم إذا قيل لكم انفروا في سبيل الله إناقلتم إلى الأرض ، أرضيتم بالحياة الدنيا من الآخرة ، فما متاع الحياة الدنيا إلا قليل (التوبة: 38)

"Hai orang-orang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah!", kamu merasa berat dan ingiin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai pengganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akherat hanyalah sedikit." QS. At-Taubah/9: 38)

4. Gangguan orang kafir dan musyrik.

QS. Al-Barah/2: 120

و لن ترضى عنك اليهود و لا النصارى حتى تتبع ملتهم ... (البقرة: 120)

"Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka...(QS. Al-Baqarah/2: 120)

يأبها النبي جاهد الكفار و المنافقين و اغلظ عليهم ، و ما أوامهم جهنم م بنس المصير (التوبة: 73)

"Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah neraka jahanam. Dan itulah tempat kembali yang seburu-buruknya." (QS. Taubah/9: 73)

G. MALU

Malu (al-haya') perasaan sangat tidak enak hati (hina, rendah dsb) karena berbuat sesuatu yang tidak baik atau yang rendah.

HADIS TENTANG MALU

إن لكل دين خلقا و خلقا الإسلام الحياء (رواه مالك)

"Setiap agama memiliki aran akhlaq, dan akhlaq Islam adalah malu." (HR. Malik)

الحياء والإيمان قرناء جميعا ، فإذا رفع أحدهما رفع الآخر (رواه الحاكم)

Rasa malu dan iman berpadu menjadi satu, jika salah satu diantara keduanya hilang" (maka hilang juga yang lain." (HR. Hakim)

الحياء من الإيمان و الإيمان فى الجنة ، و البذاء من الجفاء والجفاء فى النار (رواه الترمذى)

"Malu itu bagian dari iman, dan iman itu di dalam sorga. Lidah yang keji termasuk kebengisan, dan kebengisan itu dalam neraka)

KATEGORI MALU

1. Malu kepada Allah.
2. Malu terhadap diri sendiri.
3. Malu kepada orang lain.

Malu kepada Allah seharusnya menjadi dasar dari dua malu yang lain. Karena Malu kepada Allah bersumber dari iman, bahwa Allah SWT selalu melihat, mendengarkan dan mengawasi apa yang kita lakukan.

Jika rasa malu luntur

Rasa malu menjadi pengontrol (rem) bagi manusia dari perbuatan yang tidak baik. Jika control tersebut hilang, orang akan berbuat apa saja tanpa memperhatikan baik-buruknya.

إن مما أدرك الناس من كلام النبوة الأولى : "إذا لم تستح فاصنع ما شئت (رواه البخارى)

" Di antara perkataan yang diketahui orang berasal dari kenabian pertama ialah: "Jika kamu tidak lagi punya rasa malu, lakukan sesuka hatimu." (HR. Bukhari)

H. TAWADHU'

Pengertian

Di dalam bahasa Indonesia, *tawadhu'* berarti rendah hati (bukan rendah diri), lawan kata sombong.

Orang yang *tawadhu'* tidak menganggap dirinya lebih (hebat, kaya, pandai, elok dan sebagainya) dari orang lain, meskipun kenyataannya bisa demikian.

Rendah hati bersumber dari kesadaran bahwa apa yang ada pada dirinya, harta, kekayaan, ilmu, kedudukan dan lainnya berasal dari Allah.

Orang yang sombong merasa dirinya lebih dari orang lain secara berlebihan. Boleh jadi kenyataannya tidaklah demikian.

Orang yang rendah diri adalah orang yang *kehilangan kepercayaan* kepada diri sendiri, menganggap dirinya rendah dibanding orang lain.

Firman Allah:

و عباد الرحمن الذين يمشون على الأرض هونا (الفرقان: 63)

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan hati..." (QS. Al-Furqan/25: 63)

ما نقصت صدقة من مال، و ما زاد الله عبدا بعفو إلا عزا، و ما تواضع أحد لله إلا رفعه الله (رواه مسلم)

"Harta tidak berkurang karena sedekah, Allah tidak akan menambahkan kepada seorang hamba yang memberi maaf kecuali memuliakannya, dan tidaklah seorang hamba yang tawadhu' karena Allah kecuali diangkat-nya." (HR. Muslim)

Takabbur

Pengertian

Takabbur berasal dari bahasa Arab yang berarti: "kesombongan, keangkuhan"

Takabbur atau sombong ialah sikap menganggap diri lebih dan memandang remeh orang lain.

Orang yang sombong akan menolak kebaikan atau kebenaran yang datang dari orang lain yang dianggapnya rendah.

Nabi bersabda:

الكبر بظن الحق و غمط الناس (رواه مسلم)

(Sombong itu menolak kebenaran, dan melecehkan orang lain." (HR. Muslim)

لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر (رواه مسلم)

"Tidak masuk sorga orang yang di dalam hatinya ada sifat sombong." (HR. Muslim)

I. SABAR

Pengertian

Kata sabar berasal dari bahasa Arab "shabr" yang artinya "menahan dan mengekang".

Menurut istilah, sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.

Sabar tidak hanya terhadap hal-hal yang sering disebut musibah, seperti sakit, kematian, kemiskinan, dan sebagainya, tetapi juga terhadap hal-hal yang sering dipandang sebagai nikmat, seperti harta kekayaan, kedudukan dan sebagainya.

Macam-macam sabar

1. Sabar menerima cobaan hidup

و لنبلونكم بشئ من الخوف و الجوع و نقص من الأموال و الأنفس و الثمرات ، و بشر الصبرين ÷ الذين اذا أصابتهم مصيبة قالوا إنا لله و إنا إلي راجعون ÷ أولئك عليهم صلوات من ربهم و رحمة و أولئك هم المهتدون (البقرة: 155-157)

"Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berilah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. Al-Baqarah/2: 155-157)

2. Sabar menahan hawa nafsu

Hawa nafsu menginginkan segala bentuk kesenangan dan kemewahan dunia. Keinginan tersebut harus dikendalikan dengan sabar agar tidak menyebabkan manusia lupa kepada Allah.

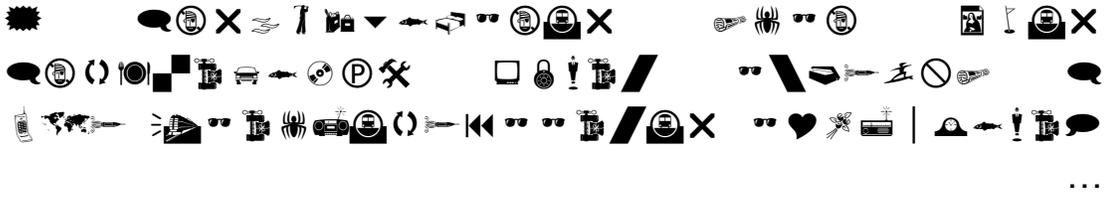
يأيها الذين ءامنوا لا تلهكم أموالكم ولا أولادكم عن ذكر الله ، و من يفعل ذلك فأولئك هم الخسرون (المنافقون: 9)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu menjadikan kamu lalai dari mengingat Allah. Barang siapa yang membuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi." (QS. Al-Munafiqun/63: 9)

3. Sabar dalam mentaati Allah SWT

رب السموت و الأرض و ما بينهما فاعبده و اصطبر لعبده ، هل تعلم له سميا (مريم: 65)

"Tuhan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada orang yang sama dengan Dia?" (QS. Maryam/19: 65)



"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, ..." (QS. An-Nisa/4: 36)

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن مسعود رضى الله عنه قال: سألت النبي صلى الله عليه وسلم : أى العمل أحب إلى الله ؟ قال: الصلاة على وقتهاز قلت ثم أى : قال: بر الوالدين ز قلت : ثم أى؟ الجهاد فى سبيل الله. (متفق عليه)

"Diriwayatkan dari Abi 'Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud ra, dia berkata: "Aku bertanya kepada Nabi saw: Apa amalan yang paling disukai oleh Allah SWT? Beliau menjawab: "Shalat tepat pada waktunya." Aku bertanya lagi; Kemudia apa? Beliau menjawab: "Birrul walidain." Kemudian aku bertanya lagi: seterusnya apa lagi? Beliau menjawab: "jihad fi sabilillah." (HR. Muttfaq 'alaih)

رضى الله فى رضى الوالد، و سخط الله فى سخط الوالد (رواه الترميذى)

"Keridhaan Allah ada pada keridhaan orang tua, dan kemarahan Allah ada pada kemarahan orang tua." (HR. Tirmidzi)

Bentuk-bentuk Birrul walidain antara lain:

1. Mengikuti keinginan dan saran orang tua yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. (QS. Luqman/31: 15)



" Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

2. Menghormati dan memuliakan dua orang tua dengan penuh kasih sayang. (QS. Luqman/31: 14)
3. Membantu dua orang tua secara fisik dan materiil.
4. Mendo'akan mereka.

5. Apabila mereka telah meninggal:
 - a. Menyegerakan pemakaman jenazahnya.
 - b. Melunasi hutanh-hutangnya.
 - c. Melaksanakan wasiatnya..
 - d. Melestarikan silaturahmi yang telah dibangun mereka.
 - e. Menghormati sahabat-sahabatnya.
 - f. Mendoakan mereka.

يا رسول الله ، هل بقى من بر أبوى شئ أبرهما بعد موتهما؟ قال : نعم ، الصلاة عليهما و الاستغفار لهما و إنفاذ عهدهما من بعدهما و صلة الرحم التى لا توصل إلا بهما و إكرام صديقهما (رواه أبو داود)

"Ya Rasulallah, adakah sesuatu keebaikan yang masih dapat saya kerjakan untuk ibu bapak saya setelah keduanya meninggal dunia? Rasulullah menjawab: "Ada, yaitu: Menshalatkan jenazahnya, memintakan ampun baginya, menunaikan janjinya, meneruskan silaturahmi dan memuliakan sahabatnya."

'Uququl walidain (durhaka kepada dua orang tua)

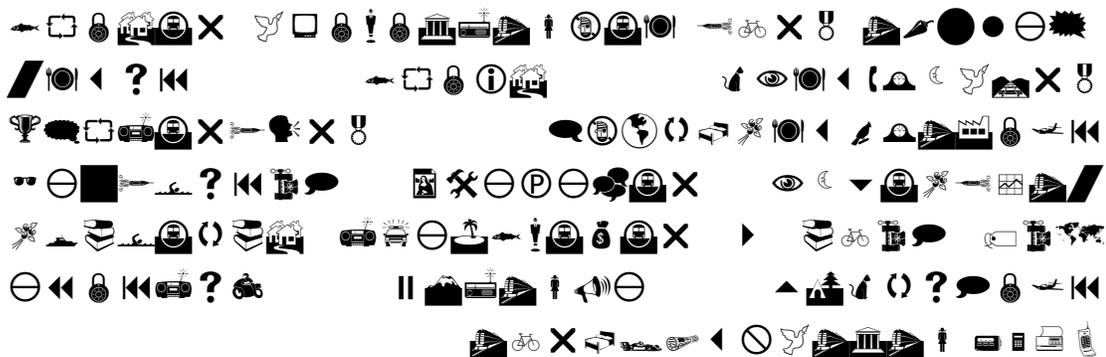
Durhaka kepada dua orang tua merupakan salah satu dosa besar setelah menyekutukan Allah

الكبائر : الإشرāk با الله ، و عقوق الوالدين و قتل النفس و اليمين الغموس (رواه البخارى)

"Dosa-dosa besar adalah: mempersekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh orang, dan sumpah palsu." (HR. Bukhari)

B. SUAMI ISTERI

Tujuan Perkawinan dalam Islam membangun keluarga yang tenteram, bahagia, sejahtera lahir dan batin. Allah berfirman dalam Surat Ar-Run/30, ayat: 21



"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram

kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa *kasih dan sayang*. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

Kriteria Memilih Pasangan

تنكح المرأة لأربع : لمالها و لحسبها و لجمالها و لدينها ، فإظفر بذات الدين تربت يداك (رواه البخارى و مسلم و ابوداود)

"Seorang wanita dinikahi berdasarkan empat pertimbangan: karena harta, keturunan, kecantikan dan agamanya. Peganglah yang memiliki agama niscaya kedua tanganmu tidak akan terlepas (akan mendapat keberuntungan)." (HR. Bukhari, Muslim dan Abu daud)

Ada beberapa kriteria untuk memilih calon isteri atau suami: kecantikan atau kegagahan, harta, keturunan, dan agamanya. Kriteria agama merupakan yang terpenting. Yang dimaksud agama dalam konteks ini adalah komitmen atau kesungguhannya dalam melaksanakan agama.

Hak-hak Bersama Suami Isteri

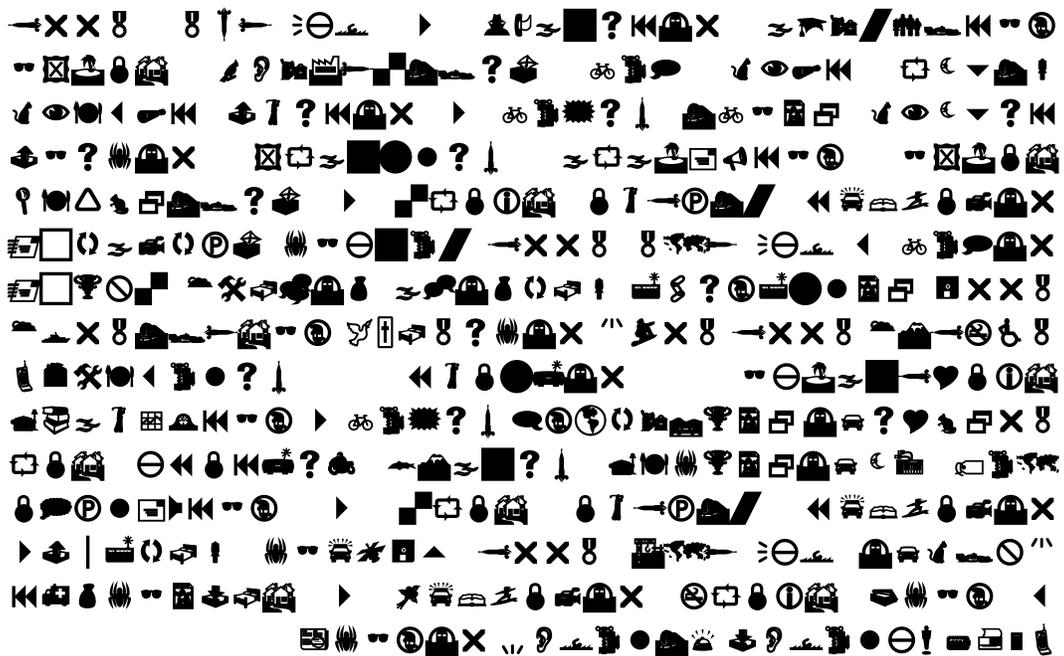
1. Hak saling menikmati hubungan dengan baik termasuk hubungan seksual.



"Dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak." (QS. An-Nisa/4: 19)

2. Hak saling mewarisi. Suami mewarisi isteri, dan isteri mewarisi suami. Hubungan saling mewaris hanya berlaku dalam perkawinan yang sah.





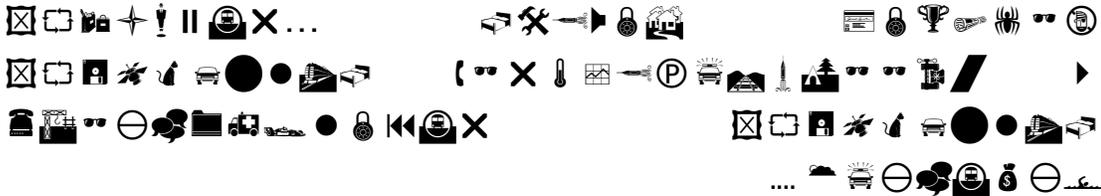
"Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun. (QS. An-Nisa/4: 12)

3. Hak nasab anak yang dilahirkan dalam perkawinan adalah anak berdua.

Dalam Islam, seorang anak dinisbahkan kepada bapaknya. Anak perempuan yang telah nikahpun dinisbahkan kepada bapaknya, bukan kepada suaminya.

Hak dan Kewajiban Suami-Isteri

Hak adalah apa-apa yang diterima oleh seseorang dari orang lain. Kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Kewajiban suami merupakan hak bagi isteri, Kewajiban isteri merupakan hak suami.



"...Dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya..." (QS. Al-Baqarah/2: 228)

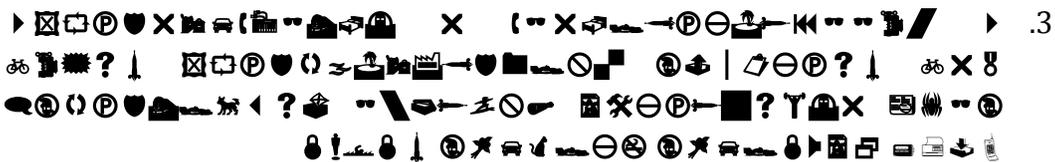
Hak dan kedudukan isteri semisal atau seimbang dengan hak dan kedudukan suami. Meskipun demikian, suami mempunyai kedudukan setingkat lebih tinggi, yaitu sebagai kepala rumahtangga.

Kewajiban suami Kepada Isteri

1. Nafkah

Nafkah adalah menyediakan keperluan isteri berupa makana, minuman, pakaian, rumah dan lainnya.

2. Bergaul dengan isteri dengan cara yang baik (*ihsanul-mu'asyarah*).



"Dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak." (QS. An-Nisa/4: 19)

4. Membimbing dan mendidik keagamaan isteri. Seorang suami adalah pemimpin rumah tangga. Ia bertanggung jawab di hadapan Allah untuk mendidik dan mengajar isterinya agar menjadi wanita yang shalihah.

Kewajiban Isteri kepada Suami

1. Patuh kepada suami selama tidak dibawa kepada kemaksiatan.
2. Bergaul dengan suami dengan cara yang baik (makruf).

3. Menjaga dirinya, dan harta suaminya jika suami tidak berada di rumah.

C. TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP ANAK

Anak adalah amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan setiap orang, tempat mencurahkan kasih-sayang, dan tabungan akhirat. Oleh sebab itu dia berkewajiban untuk membesarkan, memelihara, merawat, dan mendidik putra-purinya dengan sebaik-baiknya.

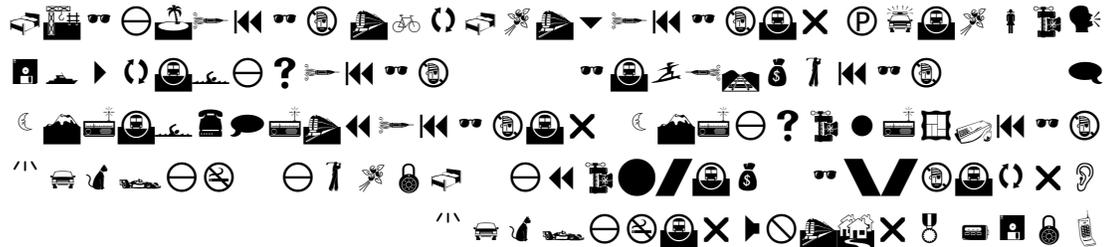
Hubungan orang tua dan anak secara garis besar dapat diklasifikasi kedalam tiga hal pokok:

1. Hubungan Tanggung Jawab

Anak adalah milik dan amanah Allah yang dipercayakan kepada orang tuanya. Orang tua bertanggungjawab atas kebutuhan jasmaniah dan rohaniah anak-anaknya agar tumbuh menjadi orang mukmin yang saleh.

2. Hubungan Kasih Sayang

Setiap keluarga mendambakan kehadiran anak, tempat mencurahkan kasih sayang.



"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (QS. Al-Kahfi/19; 46)

3. Hubungan Masa Depan

Anak adalah investasi akhirat orang tuanya. Anak yang saleh akan mengalirkan pahala kepada kedua orang tuanya.

إذا مات الإنسان انقطع عنه عمله إلا من ثلاثة : صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له (رواه مسلم)

"Jika seorang manusia meninggal dunia putuslah (pahala) amalannya kecuali salay satu dari tiga hal: shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendo'akannya." (HR. Muslim)

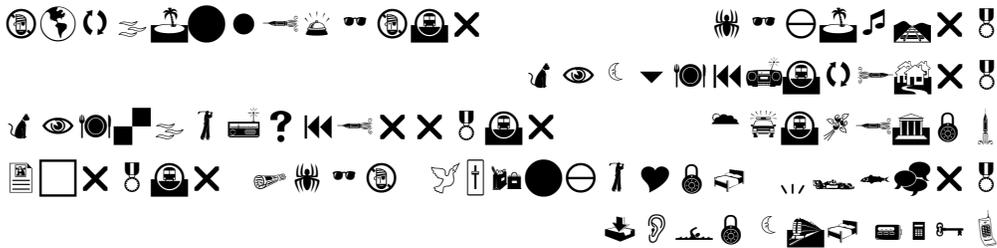
Anak Dalam Al-Qur'an

1. Anak Sebagai Perhiasan hidup Dunia



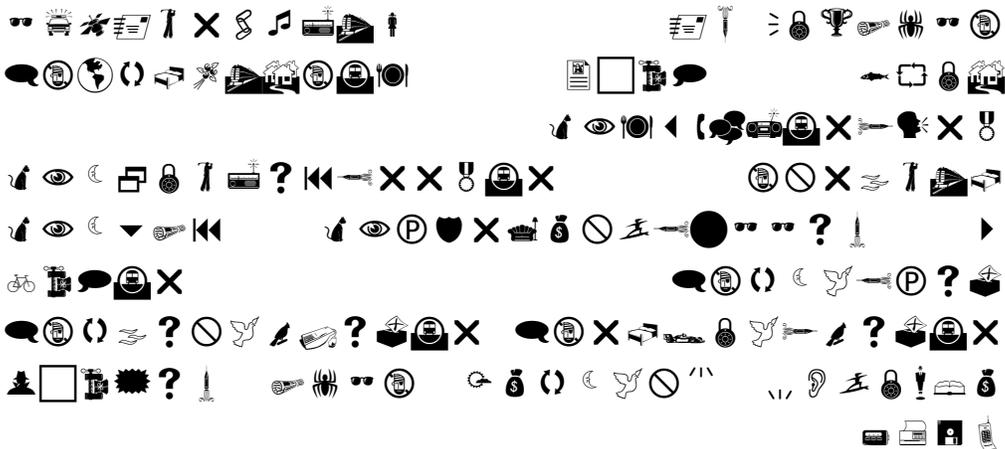
"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (QS. Al-Kahfi/18: 46)

2. Anak Sebagai Ujian



"Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar." (QS. Al-Anfal/8: 28)

3. Anak sebagai Musush



"Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu[1479] Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (At-Taghabun/64: 14)

4. Anak sebagai Cahaya Mata (qurrata a'yun)



"Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Furqan/28: 74)

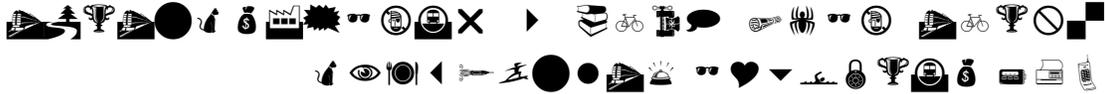
D. SILATURRAHIM DENGAN KARIB KERABAT

Silaturahmi berasal dari bahasa Arab *shillah* yang berarti "hubungan, jalinan," dan *rahim* yang artinya "peranakan". Dalam bahasa Indonesia, silaturahmi, atau silaturahmi, berarti menjalin tali persaudaraan.

Keluarga dalam konsep Islam adalah, *extended family* yang tidak hanya terdiri dari suami, isteri, dan anak(nuclear family/keluarga inti), tapi juga mencakup ke atas: kakek dan nenek, ke bawah: cucu-cicit, ke samping kakak, adik, keponakan, sepupu dan sebagainya.

Setiap muslim berkewajiban untuk bersikap baik terhadap karib kerabatnya, menjaga hubungan di antara mereka.

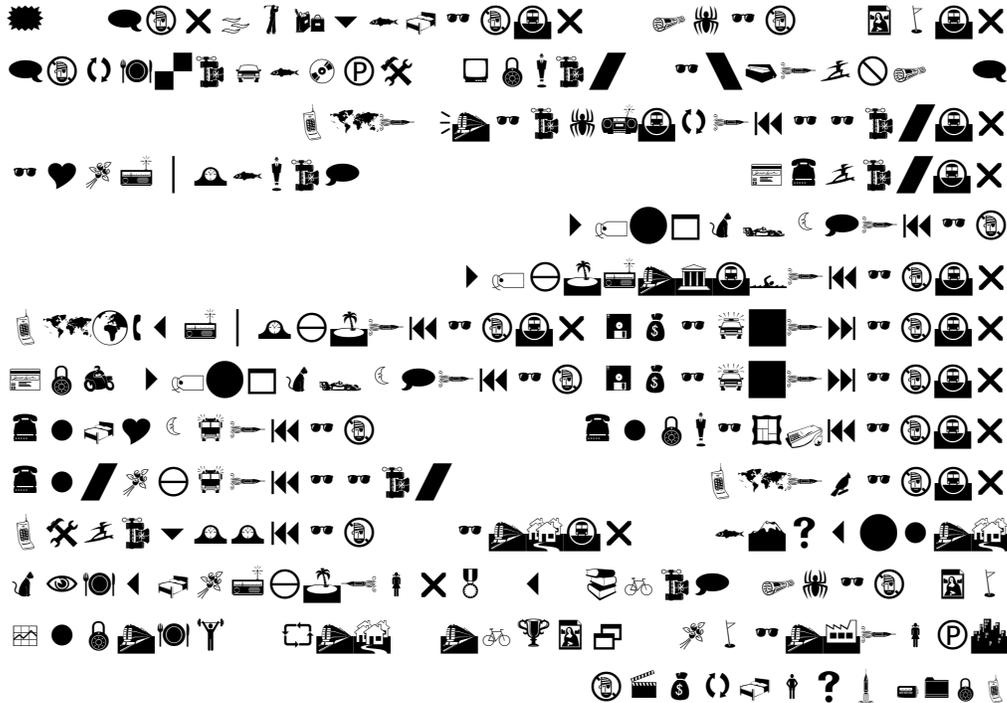




"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, **dan (peliharalah) hubungan silaturahmi.** Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An-Nisa/4:1)

Bentuk-bentuk Silaturahmi

1. Berbuat baik (ihsan) terutama memberikan bantuan materiil untuk memenuhi kebutuhan hidup.



"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS. An-Nisa/4: 36)

الصدقة على المسكين صدقة و على ذى الرحم ثنتان: صدقة و صلة (رواه الترميذى)

"Sedekah kepada orang miskin bernilai satu yaitu sedekah. Sedangkan sedekah kepada karib kerabat bernilai dua: yaitu sedekah dan silaturahmi." (HR. Tirmidzi)

2. Memelihara dan meningkatkan kasih sayang, saling hormat dan menghormati, kunjung-mengunjungi, membantu dan kerjasama.

تعلموا من أنسابكم ما تصلوا به إمامكم فإن صلة الرحم محبة في الأهل مثراً في المال منسأة فأ الأثر (رواه الترميذى)

"Pelajarilah silsilah keluarga yang akan menghubungkan tali kasihmu, karena sesungguhnya silaturahmi itu melahirkan kasih sayang pada keluarga, kemudahan memperoleh harta dan panjang umur." (HR. Tirmidzi)

V. AKHLAQ BERMASYARAKAT

A. BERTAMU DAN MENERIMA TAMU

Bertamu

Islam mengajarkan agar sebelum bertamu atau memasuki rumah seseorang, terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuninya.



"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat." (QS. An-Nur/24: 27)

Jika sang penghuni sedang tidak di rumah, atau tidak bersedia menerima tamu, maka tamu tidak diperbolehkan mendesak, atau memaksakan keinginannya untuk bertamu.



"jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, Maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, Maka hendaklah kamu kembali. itu bersih bagimu dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." QS. An-Nur/24: 28)

Menerima Tamu

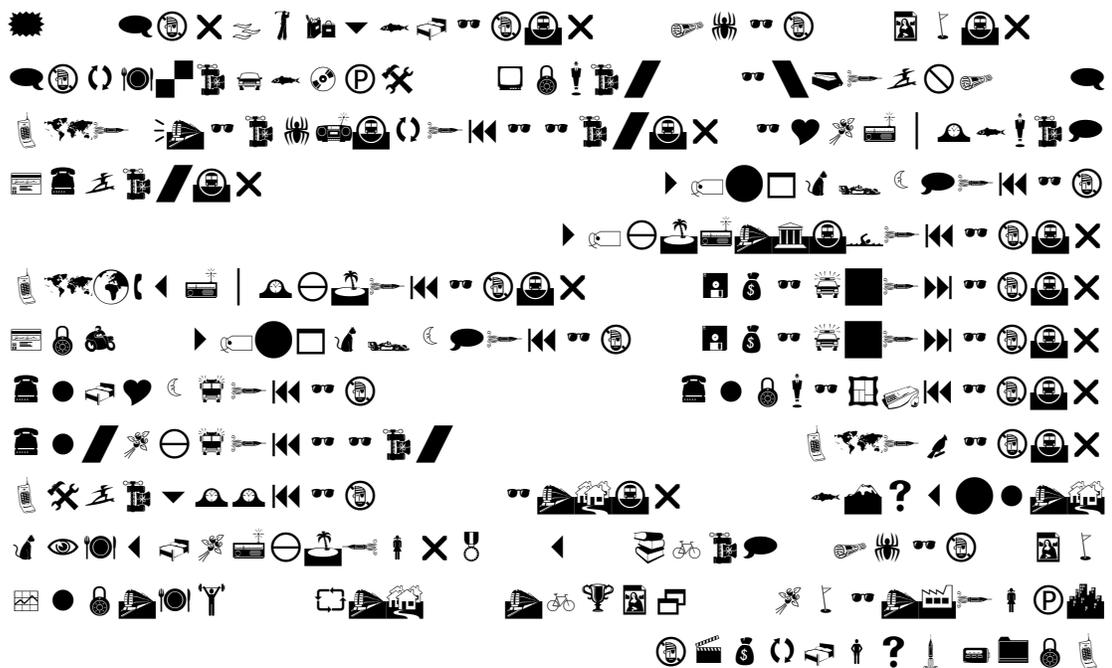
Menerima dan memuliakan tamu dalam Islam dipandang sebagai perbuatan mulia, dan dianjurkan. Oleh Nabi Muhammad SAW memuliakan tamu dijadikan salah satu tugas seorang mukmin.

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت، و من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره، و من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه (رواه البخارى و مسلم)

"Barang sapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari akhir hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya. (Hr. bukhari dan Muslim)

B. HUBUNGAN BAIK DENGAN TETANGGA

Tetangga adalah pihak terdekat setelah anggota keluarga sendiri. Merekalah yang diharapkan lebih dahulu memberpertolongan atau bantuan ketika memerlukan. Misalnya ketika kita mengadakan hajatan, atau menitipkan rumah.



"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim,

orang-orang miskin, **tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh**[294], dan teman sejawat, Ibnu sabil[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri," QS. An-Nisa/4: 36)

[294] Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim.

[295] Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya.

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليقل خيرا أو ليصمت، و من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم جاره، و من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فليكرم ضيفه (رواه البخارى و مسلم)

"Barang sapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari akhir hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya. (Hr. bukhari dan Muslim)

لا يدخل الجنة من لا يأمن جاره بوائقه (مسلم)

"Tidak masuk sorga orang yang tetangganya tidak aman dari keburukannya." (HR. Muslim)

C. HUBUNGAN BAIK DENGAN MASYARAKAT

Bermasyarakat merupakan salah satu fitrah manusia. Allah berfirman:



"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

Kewajiban Sosial Sesama Muslim:

حق الملتس على المسلم خمس: رد السلام، و عيادة المريض، واتباع الجنائز ، و إجابة الدعوة ،
و تشمييط العاطش. (رواه الخمسة)

"Kewajiban seorang Muslim atas Muslim lainnya ada lima: menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiring jenazah, memenuhi undangan, dan menjawab orang yang bersin." (HR. Khamsah)

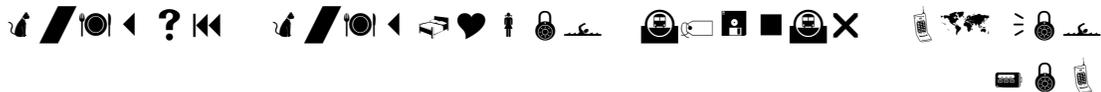
1. Mengucapkan dan menjawab salam.
2. Mengunjungi orang sakit.
3. Mengiring jenazah.
4. Menjawab/mengabulkan undangan.
5. Menyahut orang yang bersin.

TOLERANSI DALAM KEBERAGAMAAN

Membina hubungan baik dengan non muslim juga dianjurkan oleh Islam. Akan tetapi ada larangan dalam hal-hal tertentu, anatar lain:

1. Mengikuti upacara, atau peribadatan mereka.
2. Mengurus jenazah mereka secara Islam.
3. Mendo'akan mereka untuk mendapat rahmat Allah. (Adanya larangan menggunakan/ mengucapkan salam Islam, "Assalamu'alaikum warahmatullahi..." , tapi diganti dengan ucapan lain/sapaan lain.)

Islam mengajarkan kaum muslimin bersikap toleran kepada non Muslim, yakni menghormati agama dan keyakinan mereka, dan tidak memaksakan keyakinan kita kepada mereka, atau sebaliknya.



"Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."

